



**KEANEKARAGAMAN JENIS IKAN AIR TAWAR DI SUNGAI KEPARI DAN
SUNGAI EMPERAS DESA KEPARI KECAMATAN SUNGAI LAUR
KABUPATEN KETAPANG**

*(Diversity of Freshwater Fish Species in Kepari River and Emperas River,
Kepari Village, Sungai Laur Sub-District, Ketapang Regency)*

Yuliana Heniska Siska, M. Sofwan Anwari, Ahmad Yani

Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura Jl. Daya Nasional, Pontianak 78124

E-mail : heniskasiska@gmail.com

Abstract

Kepari village has two main rivers, namely Kepari River which is still surrounded by natural forests and Emperas River in which there is a former site of unauthorized gold mining. This research aims to collect data of the diversity of freshwater fish species in Kepari River and Emperas River, Kepari Village, Sungai Laur Sub-District, Ketapang Regency. Sampling point was carried out by making a sampling station that was placed by purposive sampling for the starting point and placed in the next station systematically. This research was conducted at 2 (two) different locations and regions, namely Kepari River and Emperas River. Both locations were made 3 (three) stations or observation points, each with observation station length of 50 meters and interval per distance between stations of 200 meters. Each station was repeated 3 (three) times. Research results indicate that 60 species of fish caught in Kepari River and Emperas River are classified in 17 families. The highest number of species is 25 species of Cyprinidae family. Kepari River has 46 species of freshwater fish while Emperas River has 23 species of freshwater fish. The species that dominate Kepari River are Cyclocheilichthys apogon (Buing) and Osteochilus vittatus (Parau) while in Emperas River, the species are Trichogaster trichopterus (Empotar), Belontia hasselti (Kekopar) and Cyclocheilichthys apogon (Buing).

Keywords: Diversity, Emperas River, Fish, Kepari River.

PENDAHULUAN

Kalimantan merupakan salah satu pulau terbesar di Indonesia. Luas keseluruhan pulau Kalimantan adalah 736.000 km². Kondisi geografis yang berlekuk mengakibatkan Kalimantan memiliki banyak aliran sungai. Kalimantan Barat merupakan salah satu Provinsi di Pulau Kalimantan yang termasuk habitat bagi ikan air tawar. Hal ini dikarenakan luas perairan umum di Provinsi Kalimantan Barat mencapai 2,6 juta ha yang terdiri atas danau, rawa,

dan sungai sehingga banyak terdapat jenis ikan yang beranekaragam. Kalimantan Barat juga telah dikenal dengan keanekaragaman jenis ikan air tawar yang tinggi dan memiliki potensi perairan darat yang sangat luas dengan suhu rata-rata 24°C – 34°C yang cocok untuk kehidupan ikan air tawar.

Ikan air tawar merupakan vertebrata yang memiliki habitat di perairan tawar. Ikan merupakan hewan berdarah dingin dengan ciri khas mempunyai tulang belakang, insang dan



sirip serta memiliki bentuk tubuh yang unik dan bervariasi. Ikan air tawar hidup di habitat yang berbeda-beda seperti sungai, danau, rawa, dan kolam. Umumnya ikan air tawar dapat hidup dalam kisaran suhu optimal antara 28°C- 32°C (Maniagasi *dkk.*, 2013). Keanekaragaman jenis ikan di Kalimantan tercatat sebanyak 394 jenis ikan air tawar dengan 38% diantaranya bersifat endemik (Dewantoro dan Rachmatika, 2016). Habitat yang banyak dihuni ikan air tawar ialah seperti sungai, danau, dan rawa-rawa (Saputra *dkk.*, 2018).

Desa Kepari memiliki hutan alami yang terdapat anak-anak sungai. Desa Kepari memiliki dua sungai utama, yaitu Sungai Kepari yang masih dikelilingi oleh hutan alam dan Sungai Emperas yang di sekitarnya terdapat lokasi bekas Pertambangan Emas Tanpa Izin. Kondisi Sungai Kepari maupun hutan di sekitarnya sampai saat ini masih sangat terjaga kelestariannya sehingga berpotensi untuk mendukung kehidupan satwa di air, dan bermanfaat bagi masyarakat yang masih mengandalkan sungai tersebut dalam aktifitas sehari-hari untuk mencuci, mandi, mencari ikan, serta konsumsi sebagai sumber air minum. Sungai Emperas merupakan salah satu sungai yang memiliki sumberdaya perikanan yang mulai tampak dipengaruhi oleh aktivitas masyarakat seperti kegiatan *illegal gold mining* (Penambangan Emas Tanpa Ijin/PETI). Sungai Emperas Awalnya dimanfaatkan warga untuk mencari ikan dan sumber air

minum, namun seiring berjalannya waktu, keberadaan PETI merubah perilaku sebagian masyarakat yang beralih pekerjaan dari petani karet menjadi penambang emas (Rezki *dkk.*, 2017). Penurunan sumberdaya disebabkan oleh kerusakan lingkungan dan kegiatan eksploitasi yang berlebihan, sehingga perubahan-perubahan yang terjadi pada perairan tersebut berakibat langsung pada kehidupan ikan. Ikan-ikan tertentu akan menghindari diri dari kondisi perairan yang mengalami perubahan lingkungan yang mengganggu kehidupannya, akan tetapi ikan mempunyai kemampuan yang terbatas untuk memilih daerah yang aman bagi kehidupannya.

Populasi ikan di Sungai Kepari masih terjaga kelestariannya karena masyarakat setempat mencari ikan menggunakan peralatan tradisional serta kebersihan sungai tersebut selalu terhindar dari sampah-sampah yang dapat mengakibatkan perubahan kondisi air. Penurunan kualitas habitat ikan di Sungai Emperas tidak hanya terjadi karena aktivitas penangkapan yang berlebih, tetapi juga akibat aktivitas masyarakat seperti pembukaan lahan untuk perladangan dan *illegal gold mining* (PETI). Penelitian ini bertujuan untuk mendata keanekaragaman jenis ikan air tawar di kawasan Sungai Kepari dan Sungai Emperas Desa Kepari Kecamatan Sungai Laur Kabupaten Ketapang.

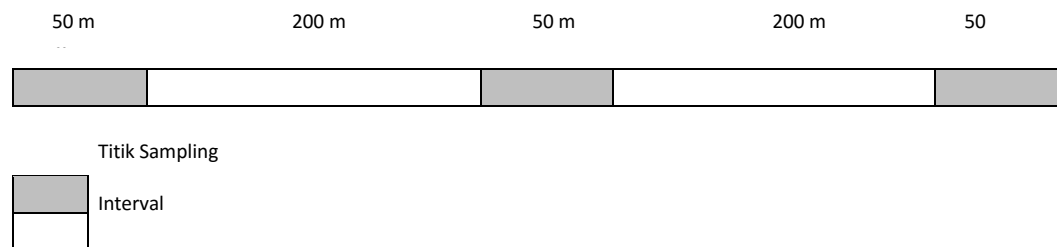
METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Sungai Kepari yang termasuk dalam kawasan

hutan alami dan Sungai Emperas yang disekitarnya terdapat lokasi bekas Pertambangan Emas Tanpa Izin Desa Kepari Kecamatan Sungai Laur Kabupaten Ketapang. Penelitian ini dilakukan selama 4 (empat) minggu efektif di lapangan mulai dari tanggal 23 Juli sampai dengan 19 Agustus 2019. Alat penelitian yang digunakan yaitu Peta lokasi penelitian Skala 1: 60.000, umpan ikan, pukot, sauk, tekalak, tanggok, mbuok, bubu, seruok, penggaris, timbangan, GPS (*Global Positioning System*), kamera, meteran,

kaliper, *tally sheet* dan buku identifikasi ikan (Kottelat *dkk.*, 1993)

Penentuan titik sampling dilakukan dengan membuat stasiun sampling yang diletakkan secara *Purposive Sampling*, untuk titik awalnya, di stasiun selanjutnya diletakkan secara sistematis (Saputra *dkk.*, 2018). Penelitian ini dilaksanakan pada dua perairan, yaitu : Sungai Kepari dan Sungai Emperas yang masing–masing terdapat 3 (tiga) stasiun atau titik dengan jarak 50 meter dan interval per jarak antar stasiun sepanjang 200 meter. Setiap stasiun dilakukan 3 (tiga) kali pengulangan.



Gambar 1. Stasiun Pengambilan Sampel Ikan (*Fish Sampling Station*)

Pengambilan sampel ikan dilakukan dengan metode hasil tangkap per unit usaha (Saputra *dkk.*, 2018) yaitu dengan menggunakan alat tangkap 1 (satu) utas pukot yang dioperasikan selama pengamatan pada setiap stasiun, 3 buah seruok satu di tengah dan dua di tepian sungai setiap stasiun, 1 buah bubu di tepian sungai setiap stasiun, 1 buah tekalak dipasang di tepian sungai setiap stasiun, 1 buah mbuok dioperasikan selama pengamatan di setiap stasiun. Pemasangan seruok, bubu, dan tekalak dilakukan satu hari sebelum pengambilan sampel di stasiun. Guna menambah keanekaragaman jenis ikan, dioperasikan tanggok dan sauk

setiap stasiun. Sampel ikan yang tertangkap pada setiap lokasi dicatat jenis dan jumlahnya. Setiap sampel jenis ikan dibuat dokumentasinya, identifikasi dan determinasi mengacu pada buku identifikasi (Kottelat *dkk.*, 1993).

Analisis data

Analisis data dapat dihitung dengan rumus (Ferialita, 2007), yaitu : Indeks Dominan (Indeks of Dominance) / (C), Indeks Keanekaragaman Jenis (Indeks Of Diversity) Shannon–Winner (H'), Indeks Kemerataan Jenis (Indeks of Species Evenness) Pielou / (E), Indeks Kekayaan Jenis (Indeks of Species Richness) Margalef / (R) dan Indeks



Kesamaan Jenis (Indeks of Similarity) Sorensen / (IS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, jumlah ikan air tawar yang didapatkan pada Sungai Kepari dan Sungai Emperas sebanyak 60 jenis yang tergolong dalam 18 famili (*lampiran 1*).

Sungai Kepari

Sungai Kepari merupakan anak Sungai Laur, dan merupakan sungai utama di Desa Kepari. Sepanjang stasiun pengamatan, jenis ikan yang tertangkap sebanyak 46 jenis dengan total jumlah ikan yang tertangkap sebanyak 455 individu yang didominasi oleh famili *Cyprinidae* (18 jenis).

Perbedaan keanekaragaman jenis ikan di sungai sangat berkaitan dengan habitat, seperti kerapatan vegetasi. Kondisi hutan yang masih lebat dan alami di sepanjang sungai menyebabkan kondisi air sungai bagus dan sumber pakan yang banyak sehingga lebih banyak ikan mencari makan ke daerah yang memiliki jumlah sumber pakan yang melimpah. Banyak jenis ikan di Sungai Kepari yang bergantung pada vegetasi yang menaungi sungai dalam hutan, bahkan beberapa jenis hanya bisa hidup pada kondisi hutan yang masih baik, sehingga jenis-jenis tersebut dapat berperan sebagai bioindikator kondisi sungai dalam hutan.

Sungai Emperas

Sungai Emperas jumlah jenis ikan yang tertangkap sebanyak 23 jenis yang didominasi oleh famili *Cyprinidae* (12 jenis). Jumlah total individu ikan yang tertangkap sebanyak 350 individu. Kondisi Sungai Emperas dengan kerapatan vegetasi rendah dan banyaknya lokasi bekas tambang mengakibatkan kualitas air tidak bagus

dan minimnya sumber pakan bagi jenis ikan sehingga sangat berpengaruh terhadap komposisi jenis ikan pada aliran sungai. Kondisi hutan yang rusak karena pertambangan di sempadan sungai menyebabkan tingginya sedimentasi pada sungai karena saat hujan tidak ada lagi penahan material tanah. Sungai menjadi sangat dangkal dan keruh juga kanopi yang terbuka meningkatkan suhu air dan berdampak pada penurunan oksigen terlarut sehingga jumlah jenis ikan sedikit (Sukmono dan Margaretha, 2017).

Aktivitas manusia juga sangat berpengaruh terhadap penurunan populasi dan kualitas lingkungan seperti PETI dan pembukaan lahan. Rusaknya hutan merupakan ancaman terbesar terhadap jenis ikan air tawar, karena kerusakan hutan dapat mengurangi sumber makanan bagi ikan, disamping itu suhu air juga naik dengan menurunnya naungan pohon dan akan terjadi peningkatan kekeruhan air yang akan membunuh ikan secara perlahan. Hilangnya hutan merupakan ancaman utama terhadap jenis ikan air tawar, dimana banyak jenis ikan yang bergantung pada materi hewan dan tumbuhan yang terdapat di hutan dan jatuh ke dalam air dari tumbuhan yang menggantung (Saputra *dkk*, 2018).

Perbedaan kedua sungai adalah pada Sungai Emperas individu ikan yang didapat lebih sedikit dibandingkan dengan Sungai Kepari, sedangkan jumlah jenis terdapat jumlah jenis yang melimpah di Sungai Kepari dibandingkan Sungai Emperas. Tingginya keanekaragaman jenis ikan di perairan Sungai Kepari disebabkan oleh kerapatan vegetasi terdapat beberapa jenis pakan yang melimpah dan sangat berhubungan langsung dengan kawasan hutan lindung. Hal ini menunjukkan



kawasan hutan yang masih lebat dan alami sangat berpengaruh terhadap jenis ikan yang terdapat di Sungai Kepari.

Komposisi Ikan Air Tawar Pada Masing-Masing Perairan

Komposisi jenis ikan air tawar yang terdapat di lokasi penelitian dapat

diketahui dari perhitungan indeks dominansi, indeks keanekaragaman jenis, indeks kemerataan jenis, indeks kekayaan jenis dan indeks kesamaan jenis (tabel 1).

Tabel 1. Indeks Dominan, Indeks Keanekaragaman Jenis, Indeks Kemerataan Jenis, Indeks Kekayaan Jenis Ikan Air Tawar Sungai Kepari dan Sungai Emperas (*Dominant Index, Species Diversity Index, Evenness Index, Wealth Index of Freshwater Fish in the Kepari and Emperas River*)

Indeks	Sungai Kepari	Sungai Emperas
Dominan (C')	0,058	0,110
Keanekaragaman Jenis (H')	3,287	2,550
Kemerataan Jenis (E)	0,858	0,813
Kekayaan Jenis (R)	7,352	3,755
Kesamaan Jenis (IS)	23,18%	23,18%

Hasil perhitungan nilai indeks dominansi jenis ikan air tawar, diketahui bahwa ikan memiliki kemelimpahan yang beragam pada waktu dan lokasi yang berbeda. Nilai indeks dominansi Sungai Emperas lebih tinggi dengan nilai C sebesar = 0,110 karena pada sungai ini terjadi perubahan lingkungan juga kondisi air yang keruh karena penambangan tetapi masih terdapat jenis ikan yang memiliki kemampuan dalam beradaptasi dan dapat memanfaatkan potensi sumberdaya yang ada untuk mencukupi hidup di lingkungan perairan yang sudah mengalami degradasi dan kerusakan hutan di sepanjang daerah aliran sungai.

Indeks dominansi Sungai Kepari dengan nilai sebesar 0,058 dan tidak ada jenis ikan yang mendominasi. Indeks dominansi di Sungai Kepari lebih rendah karena jenis yang ditemukan lebih banyak hal ini karena kerapatan vegetasi atau tumbuhan yang masih lebat di sepanjang

daerah aliran sungai dengan kondisi air yang bagus dan berasosiasi dengan hewan-hewan penghuninya sehingga jenis ikan yang terdapat di sungai tersebut lebih banyak (Yuanda *dkk*, 2012). Kisaran nilai indeks dominan adalah 0-1 apabila nilai C= 0 berarti tidak terdapat jenis yang mendominasi jenis lainnya dan apabila nilai C= 1 berarti terdapat jenis yang mendominasi jenis lainnya. Kedua sungai tersebut menunjukkan tidak terdapat jenis yang mendominasi jenis lainnya, hal ini dikarenakan nilai indeks dominansi Sungai Kepari 0,058 dan Sungai Emperas 0,110.

Hasil perhitungan pada Sungai Kepari memiliki indeks keanekaragaman jenis tinggi dengan nilai sebesar (H')= 3,287 karena terdapat hutan dengan kondisi yang masih lebat dan kualitas air sangat bagus menjadikan sungai ini banyak menyediakan materi hewan dan sumber pakan yang melimpah bagi ikan sehingga jenis ikan banyak. Sungai Emperas



memiliki indeks keanekaragaman jenis sedang yaitu dengan nilai sebesar (H')= 2,550 di sungai ini terdapat kondisi hutan yang sudah mengalami kerusakan karena pertambangan sehingga kualitas air menjadi terganggu karena sudah terdegradasi sehingga jumlah materi hewan dan sumber pakan bagi ikan menjadi sedikit sehingga jenis ikan sedikit. Kriteria indeks keanekaragaman jenis jika nilai $H' < 1$ berarti keanekaragaman jenis rendah, jika nilai $1 < H' < 3$ berarti keanekaragaman jenis sedang dan jika nilai $H' > 3$ berarti keanekaragaman jenis tinggi.

Indeks pemerataan jenis ikan air tawar yang terdapat pada Sungai Kepari dengan nilai sebesar (E)= 0,858 karena jumlah jenis lebih banyak sehingga jenisnya cenderung merata, pada Sungai Emperas memiliki nilai sebesar (E)= 0,813 yang berarti pemerataan jenis rendah karena jenisnya kurang merata dan jumlah jenis sedikit. Terdapat perbedaan yang agak jauh pada indeks pemerataan jenis antara Sungai Kepari dan Sungai Emperas. Kisaran indeks pemerataan jenis adalah 0-1, jika nilai $E = 0$ berarti pemerataan jenis rendah, dan jika nilai $E = 1$ berarti pemerataan jenis relatif merata/sama. Sementara hasil penelitian Saputra *dkk* (2018) menunjukkan pemerataan jenis rendah, sedangkan hasil penelitian Rachmatika (2001) menunjukkan bahwa pemerataan jenis tinggi.

Indeks kekayaan jenis (R) pada Sungai Kepari sebesar (R)= 7,352 yang berarti kekayaan jenisnya tinggi karena jenis ikan lebih banyak. Sungai Emperas memiliki nilai indeks kekayaan jenis

sebesar (R) = 3,755 yang berarti kekayaan jenisnya sedang karena jenis ikan sedikit. Kedua sungai ini yang terdapat banyak jenis ikan atau kekayaan tinggi terdapat pada Sungai Kepari. Kriteria indeks kekayaan jenis jika $R < 3,5$ berarti kekayaan jenis rendah, jika $R = 3,5-5$ berarti kekayaan jenis sedang dan jika $R > 5$ berarti kekayaan jenis tinggi.

Perhitungan indeks kesamaan jenis (IS) pada Sungai Kepari dan Sungai Emperas diketahui bahwa ada 8 jenis yang sama dengan nilai (IS) = 23,18%. Nilai indeks kesamaan jenis menunjukkan bahwa jenis ikan pada Sungai Kepari berbeda nyata dengan jenis di Sungai Emperas. Kisaran indeks kesamaan jenis antara 80-100% dianggap sama, 50-80% dianggap berbeda dan $< 50\%$ dianggap berbeda nyata. Perbedaan jenis ikan pada dua sungai disebabkan oleh kondisi hutan yang berbeda, kualitas air berbeda, dan jumlah jenis berbeda. Sungai Kepari memiliki kerapatan vegetasi dan kondisi air masih bagus sehingga jenis ikan lebih banyak sedangkan Sungai Emperas kerapatan vegetasi rendah dan kondisi air keruh karena bekas tambang sehingga jenis ikan lebih sedikit.

KESIMPULAN

1. Sungai Kepari dan Sungai Emperas terdapat 60 jenis ikan yang ditemukan dan tergolong dalam 18 famili. Jenis ikan yang ditemukan di Sungai Kepari sebanyak 46 jenis dengan jumlah sebanyak 455 individu dengan jumlah 14 famili, sedangkan Sungai Emperas terdapat 23 jenis ikan air tawar yang ditemukan dengan jumlah 350 individu dan 6 famili.



2. Nilai indeks dominansi pada Sungai Kepari dan Sungai Emperas menunjukkan tidak terdapat jenis yang mendominasi jenis lainnya. Nilai indeks keanekaragaman jenis di Sungai Kepari menunjukkan keanekaragaman jenis tinggi, sedangkan pada Sungai emperas keanekaragaman jenis sedang, hal ini dikarenakan pada Sungai Kepari memiliki hutan yang masih terjaga ekosistemnya sehingga banyak tersedia sumber pakan bagi ikan yang hidup di kawasan Sungai Kepari. Nilai indeks kemerataan jenis pada Sungai Kepari dan Sungai Emperas sama-sama memiliki tingkat kemerataan jenis rendah.

SARAN

1. Penelitian ikan di Desa Kepari sebaiknya dilakukan secara berkala untuk mengetahui penurunan atau peningkatan keanekaragaman jenis ikan air tawar.
2. Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai keanekaragaman jenis ikan air tawar di Sungai Kepari maupun Sungai Emperas guna membandingkan keanekaragaman jenis ikan pada musim penghujan dan musim kemarau sehingga dapat diketahui perbedaan kekayaan jenis pada masing-masing musim.
3. Masyarakat diharapkan turut berperan serta dalam upaya perlindungan satwa liar khususnya ikan mengenai perannya terhadap ekosistem lingkungan agar tidak terjadi kepunahan pada jenis ikan tertentu yang dapat berdampak terhadap kelestarian hutan Desa dan juga masyarakat perlu

mempertahankan pola penangkapan ikan menggunakan alat-alat tradisional demi kelestarian ikan di sungai.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini dapat diselesaikan dan disusun atas bantuan para pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Bapak Arwansius (Kepala Desa Kepari) yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Desa Kepari, Saudara/i Yustinus, Bapak Dila, Enjeli dan Hendra Gunawan yang telah ikut membantu dan berpartisipasi di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewantoro GW dan Rachmatika I. 2016. *Jenis Ikan Invasif Asing dan Introduksi di Indonesia*. Jakarta : Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- Ferianita F M. 2007. *Metode Sampling Bioekologi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kottelat M, Whitten AJ, Kartikasari SN, dan Wirjoatmodjo S. 1993. *Freshwater Fishes of Western Indonesia and Sulawesi*. Canada : Periplus Editions Ltd.
- Maniagasi R, Tumembouw SS, dan Mundeng Y. 2013. Analisis Kualitas Fisika Kimia Air di Areal Budidaya Ikan Danau Tondano Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Budidaya Pertanian*, 1 (2) : 29–37.
- Rachmatika I. 2001. Biodiversitas Ikan di DAS Mendalam, Taman Nasional Betung Kerihun Kalimantan Barat. *Jurnal Iktiologi Indonesia*, 1 (1) : 19-26.
- Rezki M, Zulkarnaini, dan Anita S. 2017. Kajian Dampak Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI) Terhadap Lingkungan Sungai Batang Kuantan



- Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Riau. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 11 (2) : 106–115.
- Saputra O, Anwari MS, dan Herawatiningsih R. 2018. Keanekaragaman Jenis Ikan Air Tawar di Sungai Dong Sandar dan Sungai Rempangi di Kecamatan Sungai Laur Kabupaten Ketapang. *Jurnal Hutan Lestari*, 7 (1) : 21–31.
- Sukmono T dan Margaretha M. 2017. *Ikan Air Tawar di Ekosistem Tigapuluh*. Jambi : (Yayasan Konservasi Ekosistem Hutan Sumatera dan Frankfurt Zoological Society, 2017).
- Yuanda MA, Dhahiyat Y, dan Herawati T. 2012. *Struktur Komunitas Ikan Di Hulu Sungai Cimanuk Kabupaten Garut*. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, 3 (3) : 229-236.

Lampiran 1

Tabel 2. Daftar Jenis Ikan yang Didapatkan di Sungai Kepari dan Sungai Emperas (*List of Fish Species Found in the Kepari River and Emperas River*).

No	Nama Ikan (Ilmiah)	Nama Ikan (Daerah)	Jumlah	
			Sungai Kepari	Sungai Emperas
Akysidae				
1	<i>Acrochordonichthys sp.</i>	Kebengkong	1	-
Bagridae				
2	<i>Leiocassis sp</i>	Burok Garii	3	-
3	<i>Mystus nigriceps</i>	Keriik Bander	7	5
4	<i>Mystus nemurus</i>	Baong sp 1	-	3
5	<i>Mystus planiceps</i>	Baong sp 2	-	2
Belonidae				
6	<i>Xenentodon sp</i>	Kelelawa	2	-
Belontiidae				
7	<i>Belontia hasselti</i>	Kekopar	-	45
Channidae				
8	<i>Channa lucius</i>	Belauk Mancok	6	4
9	<i>Channa spp.</i>	Belauk Kopak	11	-
10	<i>Channa striata</i>	Belauk Barau	-	5
Cobitidae				
11	<i>Pangio semicincta</i>	Silok Keladi sp 1	1	-
12	<i>Pangio shelfordii</i>	Silok Keladi sp 2	10	-
Cyprinidae				
13	<i>Hampala macrolepidota</i>	Adong	5	-
14	<i>Cyclocheilichthys apogon</i>	Buing	73	52
15	<i>Osteochilus enneaporos</i>	Bantok Beraok	8	-
16	<i>Osteochilus waandersii</i>	Bantok Kasai	6	-
17	<i>Luciosoma setigerum</i>	Jua	15	-
18	<i>Barbodes spp</i>	Kepiat	8	-
19	<i>Barbichthys laevis</i>	Kungkum	6	-
20	<i>Labiobarbus leptocheilus</i>	Mansau	7	-
21	<i>Labiobarbus fasciatus</i>	Mansau Mirah	10	-
22	<i>Osteochilus vittatus</i>	Parau	51	30
23	<i>Rasbora dusonensis</i>	Seluang	15	15
24	<i>Rasbora trilineata</i>	Seluang Mansai	20	-
25	<i>Crossocheilus oblongus</i>	Seluang Maram	18	3
26	<i>Rasbora spp.</i>	Seluang Barok	19	-
27	<i>Luciosoma trinema</i>	Seluang Jua	5	-
28	<i>Barbodes collingwoodi</i>	Tempujok	10	-
29	<i>Thynnichthys thynnoides</i>	Dangin	15	15
30	<i>Oxygaster anomalura</i>	Lansi	22	15
31	<i>Puntius binotatus</i>	Mangas sp 1	-	5
32	<i>Puntius brevis</i>	Mangas sp 2	-	8
33	<i>Osteochilus hasselti</i>	Meroding	-	6
34	<i>Mystacoleucus obtusirostris</i>	Parau Tingkas	-	6
35	<i>Rasborichthys helfrichii</i>	Seluang Junuu	-	8
36	<i>Puntius lateristriga</i>	Tebalang	-	3
Eleotridae				
37	<i>Bostrychus spp</i>	Engkitingk	6	-
Helostomatidae				
38	<i>Helostoma teminckii</i>	Biawan	-	20
Mastacembelidae				
39	<i>Macrogathus maculatus</i>	Tilan sp 1	1	-
40	<i>Mastacembelus erythrotaenia</i>	Tilan sp 2	2	-
41	<i>Macrogathus keithi</i>	Tilan Konjing	1	-
Nemacheilidae				
42	<i>Nemacheilus longipectoralis</i>	Silok Kerosit sp 1	18	-
43	<i>Nemacheilus spiniferus</i>	Silok Kerosit sp 2	7	-



44	<i>Nemacheilus lactogeneus</i>	Silok Kerosit sp 3	1	-
45	<i>Nemacheilus saravacensis</i>	Silok Kerosit sp 4	1	-
Osphronemidae				
46	<i>Trichogaster trichopterus</i>	Empotar	-	78
47	<i>Trichogaster leerii</i>	Temonggong Berabai	-	20
Pristolepididae				
48	<i>Pristolepis grootii</i>	Patong	12	-
49	<i>Pristolepis fasciata</i>	Patong Barau	20	-
Siluridae				
50	<i>Ompok augeneiatus</i>	Lais sp 1	6	-
51	<i>Ompok hypophthalmus</i>	Lais sp 2	4	-
52	<i>Ompok sp</i>	Lais	-	2
53	<i>Sylurichthys hasseltii</i>	Lelimai	3	-
Sisoridae				
54	<i>Glyptothorax platypogon</i>	Kotik Kantang sp 1	2	-
55	<i>Glyptothorax platypogonoides</i>	Kotik kantung sp 2	3	-
56	<i>Glyptothorax major</i>	Kotik Kantang sp 3	3	-
Syngnathidae				
57	<i>Doryichthys martensii</i>	Simbal Bayo sp 1	2	-
58	<i>Microphis ocellatus</i>	Simbal Bayo sp 2	1	-
Vaillantellidae				
59	<i>Vaillantella maassi</i>	Silok Keladi sp 3	6	-
Zenarchopteridae				
60	<i>Zenarchopterus buffonis</i>	Julong	2	-
Jumlah			455	350

Lampiran 2

Jenis – jenis ikan yang dijumpai



Ikan Buing (*Cyclocheilichthys apogon*)



Ikan Empotar (*Trichogaster trichopterus*)



Ikan Seluang Barok (*Rasbora spp*)



Ikan Kepiat (*Barbodes spp*)



Ikan Engkitingk (*Bostrychus spp*)



Ikan Kebengkong (*Acrochordonichthys sp*)



Ikan Simbal Bayo sp 1 (*Doryichthys martensii*)



Ikan Simbal Bayo sp 2 (*Microphis ocellatus*)



Ikan Belauk Kopak (*Channa spp*)